

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Falsafah Hidup *Ulu* pada Masyarakat Pepadun di Kabupaten Lampung Tengah, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Nilai-nilai falsafah sangat relevan dengan nilai-nilai pendidikan Islam, dari semua penerapan falsafah hidup Lampung pada masyarakat pepadun di kabupaten Lampung Tengah semuanya relevan dengan nilai-nilai Islam. Seperti : a). Relevansi yang diciptakan dari penerapan nilai-nilai *Piil pesenggiri* dan nilai-nilai pendidikan Islam (Nilai Akhlak terhadap diri sendiri) adalah malu melakukan keburukan dan harga diri membela kebenaran. b). Relevansi yang diciptakan dari penerapan nilai-nilai *bejuluk adek* dan nilai-nilai pendidikan Islam (Nilai Akidah) ialah nilai kasih sayang, harapan, serta hormat terhadap pemimpin. c). Relevansi yang diciptakan dari penerapan nilai-nilai *Nengah nyappur* dan nilai-nilai pendidikan Islam (Nilai Syariah), melalui kegiatan musyawarah dan yasinan adalah nilai silaturahmi, peduli sosial, dan suka bergaul. d). Relevansi yang diciptakan dari penerapan nilai-nilai *Nemui nyimah* dan nilai-nilai pendidikan Islam (Nilai Akhlak terhadap Manusia), melalui bentuk kegiatan bertamu dan menerima tamu, adalah nilai hormat dan sopan santun. e). Relevansi yang diciptakan dari penerapan nilai-nilai *Sakai sambayan* dan nilai-

nilai pendidikan Islam (Nilai Akhlak terhadap Manusia), melalui kegiatan tolong menolong adalah nilai keikhlasan dan berjiwa sosial.

2. Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam falsafah hidup Lampung terlihat dari Penerapan falsafah hidup Lampung di kabupaten Lampung Tengah yaitu dari perilaku masyarakat dalam menjaga harga dirinya dikehidupan sehari-hari, seperti menjaga silaturahmi dengan masyarakat yang lain, menjaga sopan santunnya dalam bertamu dan menerima tamu, menjaga pergaulannya, serta menjadi teladan bagi yang lain. Selain itu terdapat faktor internal yaitu menyadari dari dalam diri bahwa betapa pentingnya memahami serta mewarisi falsafah hidup Lampung, serta menumbuhkan rasa cinta terhadap sejarah lampung yang telah diwarisi oleh nenek moyang bahwa didalam sejarah tersebut terdapat sarat akan makna yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam. Selanjutnya faktor eksternal di pengaruhi oleh lingkungan keluarga yang mengajarkan sejak dini mengenai sejarah dan falsafah hidup Lampung dan memberi pemahaman betapa pentingnya mengamalkan falsafah hidup Lampung guna menjadikan kepribadian yang berakhlakul karimah serta dapat menciptakan lingkungan yang harmonis dan saling menghargai tanpa memandang status sosial,ras,suku, dan agama.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penulis berharap penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menciptakan atau mengembangkan teori baru mengenai nilai-nilai pendidikan Islam dalam falsafah hidup Lampung . Dimana dalam perspektif jenis penelitian ini menyediakan bidang kajian yang luas mengenai cara pandang nilai-nilai pendidikan Islam dari segi budaya sosial yang berkembang di tengah-tengah masyarakat pepadun.

2. Implikasi Praktis

Penelitian ini dibuat sebagai bentuk partisipasi terhadap lembaga Pendidikan Universitas KH. Abdul Chalim (UKHAC) berupa karya ilmiah, khususnya pada jenjang pascasarjana program studi pendidikan agama Islam, Pacet Mojokerto.

C. Saran

1. Bagi Pendidik

Dari penelitian yang penulis teliti mengenai Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Falsafah Hidup *Ulu* Lampung pada Masyarakat Pepadun di Kabupaten Lampung Tengah ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi para pendidik baik formal maupun non formal dalam memberikan pembinaan terhadap generasi mendatang sehingga mewujudkan generasi yang insane kamil sesuai dengan tujuan pendidikan islam.

2. Bagi Masyarakat

Mayarakat merupakan salah satu elemen penting dalam menciptakan karakter generasi muda mendatang, harapannya masyarakat tetap menjaga kekhasan budaya dan keragaman yang menjadi potensi utama di daerah Kabupaten Lampung Tengah serta tetap melestarikan nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai sosial lainnya serta menanamkan nilai tersebut pada generasi muda mendatang.

3. Bagi Pemangku Kebijakan

Pemangku kebijakan pendidikan dalam hal ini pemerintah daerah, penulis berharap agar kebijakan pendidikan berbasis budaya harus selalu dikembangkan bahkan menjadikannya prioritas utama dalam kemajuan pendidikan, karena sasaran utama dalam pendidikan saat ini berkaitan dengan karakter dan moral masyarakat khususnya generasi muda.

